
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Mini Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Di Desa Golan

Yoga Prisma Yuda¹, Estuning Dewi Hapsari², Dandi Widayatno³, Merliya Indria Junita⁴, Vadilla Salma Choirunisa⁵

^{1,2,3}, Teknik Informatika. ⁴Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, ⁵Pend. Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Madiun, Jalan Auri No.14-16 Madiun

Email: yogaprisma@unipma.ac.id¹, estuning@unipma.ac.id², dandypratama190@gmail.com³, merli.spf12@gmail.com⁴, vanilasalma@gmail.com⁵

ABSTRAK

Desa memiliki peran mendukung perkembangan sumber daya manusia. Desa Golan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sawahan. Anak-anak usia sekolah dasar di Desa Golan lebih menyukai bermain handphone dan bermain dari membaca. Kesadaran untuk membiasakan membaca di Desa Golan cukup rendah. Maka dari itu diperlukan sebuah upaya untuk menyediakan sarana yang dapat mewadahi anak-anak untuk menyediakan tempat membaca. Maka dibuatlah perpustakaan di Desa Golan. Tahapan keaktifan terdiri dari tahap persiapan, implementasi dan evaluasi. Pada tahap persiapan tim melakukan sosialisasi dan koordinasi. Tahap implementasi berupa perwujudan perpustakaan harus ditunda karena adanya pandemi covid 19. Implementasi yang dilakukan berupa pembuatan desain perpustakaan. Tahap evaluasi berisi saran atau masukan dari desain yang telah dibuat. Desain perpustakaan yang telah dibuat diharapkan dapat diwujudkan setelah pandemi covid 19 dinyatakan selesai.

Kata kunci : literasi, perpustakaan, Desa Golan

ABSTRACT

The village has a role to play in supporting the development of human resources. Golan Village is one of the village located in Sawahan Sub-District. Elementary school age children in Golan Village prefer to play handphone and play than read. Awareness to get used to reading in Golan Village is quite low. Therefore, an effort is needed to provide a means that can accommodate the children to provide a place to read. So a library was created in Golan Village. The stage consists of preparation, implementation, and, evaluation. At the preparation stage the team conducts socialization and coordination. The implementation phase of the embodiment of literature had to be postponed due to the covid-19 pandemic. Implementation in the form of library design. The evaluation stage contains suggestions or feedback from designs that have been created. The design of library that has been created is expected to be realized after covid-19 pandemic is realized

Keywords: literacy, library, Golan Village

PENDAHULUAN

Pendidikan usia dini merupakan pembentuk belajar sepanjang hayat. Anak-anak harus dibekali ilmu pengetahuan melalui buku yang mereka baca. Buku bacaan dapat mempersiapkan anak menerima proses pembelajaran di segala lingkungan, baik keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Ketersediaan buku merupakan salah satu cara meningkatkan kemampuan literasi membaca. Rendahnya minat membaca merupakan salah satu faktor kemerosotan regenerasi bangsa melalui budaya literasi (Ridlwan & Asyari, 2016). Maka dari itu, penyediaan koleksi buku mampu menanggulangi masalah rendahnya budaya literasi membaca. Koleksi buku yang dimiliki harus diimbangi dengan manajemen pengelolaan yang baik. Hal tersebut dikarenakan pengelolaan buku berdampak pada minat baca seorang anak. Berbagai hasil penelitian menyatakan bahwa kebiasaan membaca anak berpengaruh pada prestasi akademik. Melalui keterampilan membaca anak dapat mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan analisis.

Budaya literasi dapat dimulai dari rumah. Budaya literasi di rumah dapat mendorong dan memotivasi minat baca anak. Orang tua harus memperhatikan dan mendorong budaya literasi membaca. Kebiasaan membaca anak di rumah dapat dilanjutkan di lingkungan yang lebih besar, seperti sekolah dan masyarakat. Maka dari itu, fasilitas tempat membaca harus senantiasa disediakan agar kebiasaan membaca dapat berlangsung.

Era digitalisasi membuat orang malas untuk membaca buku, tidak terkecuali anak. Anak lebih suka melihat layar handphone atau komputer. Hal tersebut dikarenakan melalui media elektronik anak dapat dengan mudah mencari apa yang diinginkan. Dengan mudah dan singkat media elektronik akan menampilkan materi yang diinginkan.

Budaya baca mulai menurun di era digitalisasi. Anak-anak lebih suka bermain handphone ketika berkumpul bersama teman. Fenomena tersebut terjadi di desa Golan. Anak usia sekolah dasar cenderung lebih suka bermain handphone dari pada membaca buku. Kondisi tersebut jika dibiarkan akan berdampak kurang baik bagi generasi penerus bangsa terutama dari desa.

Desa menjadi mata rantai utama dalam proses pembangunan. Kualitas sumber daya masyarakat desa harus senantiasa ditingkatkan untuk mendukung pembangunan. Kondisi di lapangan berbanding terbalik, masih banyak masyarakat di pedesaan yang belum mendapat sentuhan terkait bidang pendidikan. Dengan demikian desa membutuhkan wadah yang dapat menjadi pusat pembelajaran, sarana edukasi, dan menambah wawasan khususnya bagi anak usia sekolah dasar. (Ridlwan & Asyari, 2016) permasalahan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga, namun desa sebagai pemerintahan harus mengambil peran. Perpustakaan merupakan sarana pendukung terbentuknya masyarakat cerdas dan membantu masyarakat dengan ekonomi lemah.

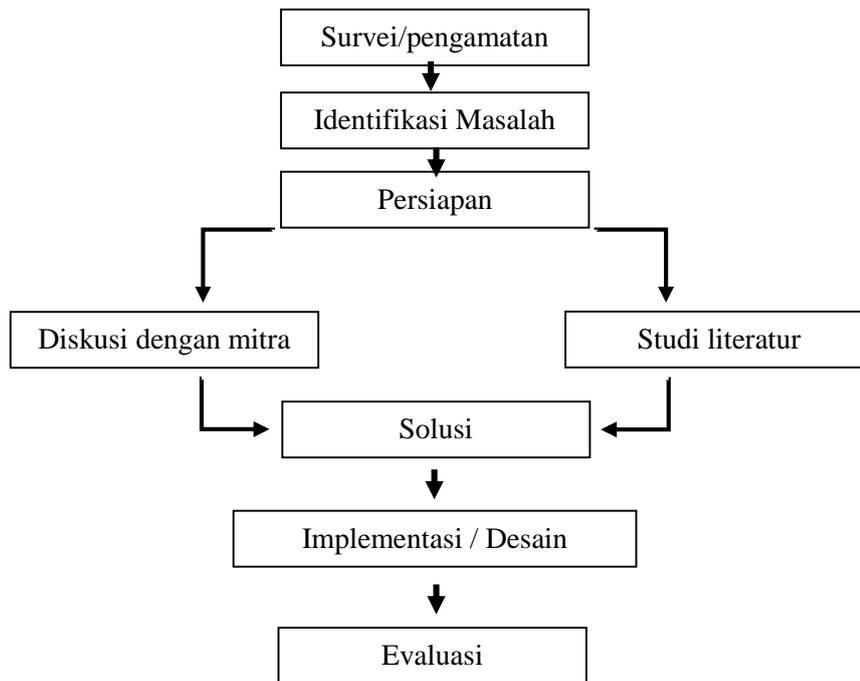
Lokasi yang menjadi sasaran kegiatan PKM pengabdian berada di Desa Golan, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun. Desa ini wilayahnya berada di dataran rendah. Luas wilayah 163,562 Ha, dengan jumlah penduduk 1.991 jiwa, Golan terdiri dari 3 dusun, yaitu

Golan, Nglencong dan Ndingin. Desa Golan merupakan salah satu desa yang sedang berusaha untuk membangun wilayahnya menjadi lebih baik. Hal tersebut dibuktikan dengan pembangunan beberapa fasilitas di desa. Misalnya pembangunan jalan sebagai sarana transportasi untuk memasarkan hasil bumi. Pembangunan sekolah sebagai sarana memajukan pendidikan. Masyarakat Desa Golan merupakan masyarakat yang cukup semangat mengembangkan desa.

Permasalahan yang dihadapi desa Golan dapat diatasi melalui pembangunan perpustakaan untuk anak usia sekolah Dasar. Menurut (Hermawan R. Z., 2010) perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang memberikan pelayanan untuk seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang, status sosial, suku, agama, dan pendidikan. Melalui perpustakaan semua anak usia sekolah dasar dapat menambah ilmu pengetahuan tanpa memandang status. Keberadaan perpustakaan desa dapat memenuhi kebutuhan warga yang berkaitan dengan informasi, pendidikan, ekonomi, dan rekreasi kepada semua lapisan masyarakat. Perpustakaan dapat dijadikan sebagai perwujudan pengembangan sumber daya manusia (SDM). Menurut (Holik.2013) pembangunan perpustakaan saat ini terkendala berbagai permasalahan mulai dari sosialisasi, tempat, bahkan anggaran. Berdasarkan kendala tersebut, tim melakukan kolaborasi dan kerja sama dengan desa mitra untuk mewujudkan perpustakaan.

METODE

Metode yang ditawarkan untuk meningkatkan minat baca anak usia sekolah dasar adalah melalui pendirian perpustakaan mini. Kegiatan melibatkan dosen, mahasiswa, serta karang taruna di Desa Golan. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2020. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui jika permasalahan yang dipilih berdasarkan permasalahan yang dialami desa mitra. Desa diharapkan dapat memfasilitasi perpustakaan umum bagi anak usia sekolah dasar. Perpustakaan harus di desain secara menarik agar mampu mengalihkan perhatian anak agar tidak bermain handpone dan mulai gemar membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pelaksanaan, tim PKM melakukan kegiatan kolaborasi dengan desa Mitra. Desa Mitra adalah Desa Golan yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Sawahan. Adapun tahapan dalam pelaksanaan pengabdian dipaparkan sebagai berikut.

1. Persiapan (*Preparation*)

Persiapan yang dilakukan meliputi beberapa tahap yang dipaparkan sebagai berikut.

a. Sosialisasi dan koordinasi,

Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan kegiatan yang akan dilakukan dengan desa mitra, yaitu Desa Golan. Koordinasi perlu dilakukan terkait dengan waktu pelaksanaan kegiatan. Dikarenakan kondisi pandemi covid 19, koordinasi sangat dibutuhkan karena ada beberapa protokol kesehatan yang harus dilakukan. Setiap kegiatan harus dilakukan secara sistematis sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Implementasi dan prosedur yang harus dilakukan di tempat pengabdian harus ditaati. Koordinasi dilakukan dengan Bapak Purwito selaku kepala Desa Golan. Hasil koordinasi disepakati bahwa perwujudan perpustakaan mini di Desa Golan

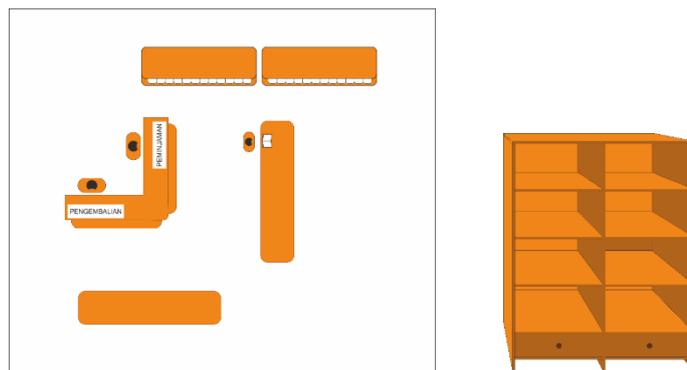
masa pandemi covid berupa desain perpustakaan. Perwujudan secara nyata akan dilakukan pada tahap selanjutnya setelah pandemi covid 19 selesai. Berdasarkan hasil diskusi dipilihlah pendopo Desa Golan yang dirasa cukup strategis dijangkau seluruh anak-anak di Desa Golan.

b. Mempersiapkan desain perpustakaan

Tim PKM menyusun dan mendesain perpustakaan yang akan dibangun sesuai rencana awal. Desain perpustakaan dibuat agar dapat menarik perhatian anak usia sekolah dasar. Dengan demikian mereka tertarik untuk membaca di perpustakaan.

b. Implementasi (*Implementation*)

Proses implementasi melibatkan desa mitra yang sesuai dengan rancangan awal. Dikarenakan pandemi covid, maka proses implementasi yang dilakukan adalah pembuatan desain perpustakaan. Hasil desain disosialisasikan kepada pihak desa melalui media elektronik. Desa mitra diperkenankan memberikan masukan terkait dengan desain yang telah dibuat. Adapun desain digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Desain Perpustakaan

Hasil diskusi antara desa mitra dan tim menyepakati perpustakaan akan dibangun di pendopo perpustakaan. Lokasi pendopo dipilih karena strategis dan mudah dijangkau. Lokasi pendopo cukup luas sehingga memungkinkan pembangunan perpustakaan yang ukurannya 3x4 m.

Pintu masuk perpustakaan berada di sebelah timur. Pengunjung yang masuk dapat melihat langsung jajaran rak buku yang telah disediakan. Di depan rak buku terdapat ruang membaca dan meja pelayanan administrasi. bagi pengunjung yang hanya sekedar membaca dapat mengambil buku dan membaca di ruang yang telah disediakan. Di meja pelayanan administrasi pengunjung dapat meminjam, mengembalikan buku, dan membuat kartu anggota. Pengunjung yang ingin meminjam atau mengembalikan buku dapat memproses buku di

sebelah barat ruang baca. pengunjung yang telah selesai melakukan kegiatan administrasi dan ingin pulang dapat keluar melalui pintu sebelah barat di depan meja pengembalian buku.



Gambar 3.2 Proses penataan buku pada sudut membaca

c. Evaluasi

Evaluasi berisi kritik dan saran dari desa mitra terkait desain perpustakaan yang telah dibuat. Desa memberikan saran terkait tata letak dan alur yang disampaikan oleh tim. Desa mitra menyetujui desain yang telah dibuat. Namun tidak menutup kemungkinan akan ada perbaikan setelah benar-benar diwujudkan.

SIMPULAN

Pendirian perpustakaan atau “*Fun Literacy House*” terdiri dari dua bagian atau sudut. Sudut pertama, yaitu sudut baca yang menyediakan bahan bacaan bagi anak-anak usia sekolah dasar. Sudut kedua, yaitu sudut bermain yang menyediakan sarana permainan edukatif bagi anak-anak. Sudut bermain ini diharapkan dapat menarik minat anak di Desa Golan untuk mengunjungi perpustakaan. Melalui kegiatan berkunjung ke perpustakaan kegiatan anak-anak akan terakomodir dengan baik. Pengalihan kebiasaan bermain handphone akan mulai dialihkan dengan permainan edukasi dan buku bacaan. Adanya perpustakaan, kegiatan anak akan lebih efektif dan bermanfaat. Dengan demikian, dapat mempersiapkan generasi penerus bangsa di Desa Golan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang telah membiayai program pengabdian masyarakat melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) pada skim pengabdian masyarakat. Terima kasih kami

ucapkan kepada Desa Golan selaku desa mitra atas apresiasi dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan,R., & Zulfikar, Z. 2010.*Etika Kepustakaan: Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*: Jakarta:Sagung Seto.
- Holik, Abdul. 2013. Peran Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Sudut Baca Soreang Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 3, (1), 50-56
- Ridlwan, M.,& Asy'ari. 2017. Pemberdayaan IPM Melalui Perpustakaan Mini Sebagai Upaya Meningkatkan Produktivitas Baca-Tulis di Kapas Madya Baru Surabaya. *Aksiologi*: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.1,(1), 52-59
- Safriansyah dkk. 2020. Pemanfaatan Digital Library Pada Perpustakaan Kampung Pendidikan Desa Kuajang Kabupaten Polewali Mandar. Diseminasi: *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol 2, (1), 27-33